

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Boediono (2005)¹ laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba/rugi.

Menurut *Statement of Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam Restie (2010)² informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba

¹ Gideon SB Boediono, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 172

² Restie Ningsaptiti, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, p. 1

perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Diarti (2009)³ manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Dimana para pemegang saham termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Hal yang memicu konflik keagenan ini terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih tentang kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang daripada pemegang saham yang hanya mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang melalui informasi yang diberikan oleh manajer. Sedangkan informasi yang disampaikan oleh manajer sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola kepada pemegang saham terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam Ujijantho dan Pramuka (2007)⁴ kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

³ Yuli Diarti, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, STIE Perbanas, Surabaya, 2009, p. 2

⁴ Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

Saat asimetri informasi tinggi, pemegang saham tidak mempunyai informasi yang diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan sehingga manajer dengan leluasa dapat melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Boediono (2005)⁵ tindakan manajemen laba telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis di Indonesia seperti yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2002 ditemukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun buku 2001. Hal tersebut berawal dari temuan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) soal ketidakwajaran dalam laporan keuangan kurun semester I tahun 2001. Mark up senilai Rp 32,7 Milyar, karena dalam laporan keuangan yang seharusnya laba Rp 99,6 Milyar ditulisnya Rp 132,3 milyar, dengan nilai penjualan bersih Rp 1,42 trilyun. Pihak Bapepam selaku pengawas pasar modal mengungkapkan tentang kasus PT. Kimia Farma dan berhasil memperoleh buktinya. Sesuai pasal 5 huruf N UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal maka Direksi lama PT. Kimia Farma periode 1998 – juni 2002 diwajibkan membayar denda sejumlah Rp 1 milyar untuk disetor ke kas Negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per-31 Desember 2001.

Selain kasus itu, PT Lippo Tbk juga pernah mengalaminya. Kasus ini berawal dari terdeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Akibatnya, reputasi akuntan publik jadi

⁵ Gideon SB Boediono, op.cit, p.172

tercoreng di mata masyarakat, dan para investor mulai meragukan informasi berupa laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Kasus ini terjadi karena lemahnya pengawasan atau monitoring sehingga memberi kesempatan kepada manajer perusahaan untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Praktek manajemen laba dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Salah satu mekanisme yang dapat mengatasi konflik kepentingan yaitu dengan adanya pengawasan sendiri melalui *corporate governance*. Menurut Nasution dan Setyawan (2007)⁶ definisi *corporate governance* adalah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Penerapan *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005)⁷ menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran

⁶ Marios Nasution dan Doddy Setiawan, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

⁷ Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*), Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 475

perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007)⁸ yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba, sehingga memberikan kesimpulan bahwa mekanisme audit yang diprosikan oleh dewan komisaris dan komite audit telah efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ujijantho dan Pramuka (2007)⁹ menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Tatien (2010)¹⁰ menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah struktur kepemilikan manajerial dan komite audit, sedangkan komposisi dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Motivasi dilakukan penelitian ini yaitu ingin mengungkapkan bahwa penerapan mekanisme *Corporate Governance* didalam suatu perusahaan yang baik dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara menyeluruh dan kewajiban manajemen unuk mengungkapkan semua informasi

⁸ Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, op.it, p. 18

⁹ Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, op.cit, p. 17

¹⁰ Tatien Tri Rahmayanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Journal Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2010, p. 1

yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini dilakukan juga karena ingin memperoleh bukti secara empiris, menurut Nasution dan Setiawan (2007)¹¹ bahwa perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktek manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Motivasi lain yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yaitu ingin melihat pengaruh kinerja manajemen dari pemberian kompensasi bonus yang diberikan oleh para pemilik perusahaan. Dan penelitian ini dilakukan lebih lanjut karena berdasarkan kesenjangan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten (*research gap*).

Didalam penelitian ini dipilih industri otomotif dikarenakan perusahaan memiliki prospek yang cerah, permintaan akan barang yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, karena produk otomotif sudah menjadi kebutuhan dari tiap individu atau perusahaan. Semakin melimpahnya produk-produk dari industri otomotif baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dihasilkan produsen memungkinkan konsumen dengan mudah mendapatkan barang tersebut. Konsumen pun bisa menjadi lebih efektif dan

¹¹ Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, op.cit, p. 20

selektif dalam memilih produk tersebut , produk yang diinginkan oleh konsumen yang bermutu tinggi, terjamin tetapi dengan harga yang relatif bersaing dan terjangkau.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KOMPENSASI BONUS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2012”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri ataupun organisasinya.
- b. Terdapat penerapan mekanisme *corporate governance* sebagai pengelolaan usaha yang kurang baik sehingga terjadinya praktek-praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) didalam dunia bisnis.

- c. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktek manajemen laba seperti kompensasi bonus dan ukuran perusahaan.
- d. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen dalam dunia bisnis di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Bank Lippo dan PT. Kimia Firma untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktek manajemen laba.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya pada penerapan mekanisme *corporate governance* dan praktek manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran mekanisme *corporate governance* yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial,

proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan secara parsial ?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan secara parsial ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dalam kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, komite audit, serta kompensasi bonus dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba pada perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan perumusan masalah adalah :

- a. Untuk mengetahui peran mekanisme *corporate governance*, yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan.

- b. Untuk mengetahui kompensasi bonus memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan.
- c. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan.
- d. Untuk mengetahui peran mekanisme *corporate governance* yang diproksikan kedalam kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit, serta kompensasi bonus dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba pada perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan wawasan dengan membandingkan pengetahuan secara teoritis yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan literatur-literatur dengan kenyataan yang terjadi.
- b. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktifitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kompensasi bonus serta mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *corporate governance*.
- c. Bagi Investor

Penelitian dapat membantu mereka sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai investasi dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan, khususnya informasi mengenai laba perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian berikutnya atau penelitian lain yang sejenisnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan yang singkat dari masing-masing bab, untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan. Penulisan skripsi perlu menetapkan suatu kerangka dasar pembahasan. Secara garis besar setiap bab memberikan gambar sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan membaca bab ini diharapkan pembaca telah memiliki gambaran umum mengenai skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tempat dan waktu dalam penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan manufaktur yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktivitas ekonomi perusahaan serta tingkat laba perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.